

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jamur tiram putih mengandung kadar protein yang tinggi dengan asam amino yang lengkap, termasuk asam amino esensial yang dibutuhkan manusia. Budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha yang prospektif dan potensial, karena budidaya jamur tiram dalam pemeliharaannya tergolong mudah, tidak banyak menyita waktu, tidak memerlukan lahan yang luas, dapat ditanam pada semua musim, dan dapat menghasilkan keuntungan terus menerus sepanjang tahun. Selain itu jamur tiram tidak menimbulkan pencemaran pada lingkungan, harga jamur tiram juga relatif mahal. Saat ini khususnya di Bangka diketahui masih kekurangan pasokan jamur tiram sehingga kebutuhan akan jamur tiram masih didatangkan dari wilayah lain. Hal ini dikarenakan kurangnya minat para petani untuk membudidayakan jamur tiram.

Meningkatkan keuntungan dalam budidaya jamur tiram ada beberapa teknik yang dapat dilakukan, terutama menekan biaya produksi dengan menggunakan bahan baku media diantaranya menggunakan bahan-bahan limbah pertanian yang belum dimanfaatkan yang diduga mampu mendukung pertumbuhan jamur tiram. Pembudidayaan jamur tiram sangat dipengaruhi oleh bahan baku media tanam. Oleh karena itu bahan baku media menjadi faktor dasar dalam penanaman dan pemeliharaan jamur tiram. Media tanam juga, selain berfungsi sebagai tempat tumbuh jamur, juga berfungsi sebagai sumber nutrisi. Sumber nutrisi penting bagi pertumbuhan jamur khususnya perkembangan miselium, karena nutrisinya diperoleh langsung dari media (Moerdiati *et al.* 1999). Oleh karena itu, pemilihan bahan baku media jamur tiram harus memperhatikan kandungan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur.

Menurut Utoyo (2010) media tumbuh merupakan salah satu aspek penting yang menentukan tingkat keberhasilan budidaya jamur. Aini dan Kuswytasari (2013) menyatakan media jamur tiram putih yang digunakan harus mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram diantaranya yaitu lignin, karbohidrat (selulosa dan glukosa), protein, nitrogen, serat, dan

vitamin. Senyawa ini dapat diperoleh dari serbuk gergaji kayu, bekatul, jerami, sekam, dan tepung beras.

Karbohidrat dalam media jamur berperan sebagai sumber karbon sehingga dapat menambah nutrisi pada media tanam. Karbon merupakan unsur penting yang dibutuhkan jamur sebagai sumber energi dalam menjalankan aktivitas metabolismenya. Chang (2005) dalam Wilandari (2014) dan Sutarja (2010) menyatakan bahwa penambahan karbohidrat lebih banyak pada media tanam jamur dapat mempercepat munculnya tubuh buah dan menambah berat segar tubuh buah jamur tiram putih. Selain itu karbon juga berfungsi membangun enzim yang dibutuhkan dalam jamur tiram putih. Kandungan enzim tersebut menyebabkan produksi jamur tiram dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama. Menurut Kavanagh (2005) dalam Suharnomo *et al.* (2012), jamur memiliki enzim selulase yang dapat memecah selulosa menjadi glukosa. Glukosa dapat berperan sebagai sumber karbon yang merupakan unsur makro nutrien yang digunakan jamur sebagai penyusun struktural sel dan merupakan sumber energi yang diperlukan oleh jamur.

Ampas singkong atau biasa disebut dengan onggok masih mengandung karbohidrat yang terbilang cukup tinggi, selain karbohidrat, ampas singkong juga mengandung protein, lemak, serat kasar, mineral, abu dan air (Zulaikah 2002 dalam Juwita dan Susilowati 2011). Zat-zat yang terkandung dalam ampas singkong tersebut diharapkan bisa menyuplai nutrisi bagi pertumbuhan jamur tiram sehingga, dapat mengurangi biaya produksi. Selain itu penggunaan ampas singkong dapat mengurangi pencemaran yang diakibatkan dari proses pembuatan tepung tapioka serta memanfaatkan limbah yang belum dimanfaatkan dengan baik. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kombinasi bahan media tanam yang tepat, ekonomis, dan mudah didapat, sehingga bisa dimanfaatkan oleh petani jamur tiram putih sebagai peluang untuk dikembangkan di daerah Bangka Belitung.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kombinasi ampas singkong dan dedak terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih?
2. Berapakah kombinasi ampas singkong dan dedak yang memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh kombinasi ampas singkong dan dedak terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih.
2. Mengetahui kombinasi ampas singkong dan dedak yang memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih.

